



Peningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA melalui Metode *Mind Map* Siswa SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Mukhtar Rahman Azis

SMPN 9, Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang Selatan, Indonesia
azismukhtar41@gmail.com

ABSTRACT

In this study, there were students who showed low activity and learning outcomes in science subjects were less than expected, namely according to the minimum completeness criteria (KKM). This study aims to determine whether there is an increase in students' learning activities and science outcomes on the subject of quantities and units through the cooperative learning model for class VII-1 students. This classroom action research uses the mind map method. The number of cycles carried out in this study were 3 cycles, each cycle includes 4 stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The study showed an increase in activity and student learning test results in science subjects for class VII-1. This is evidenced by the results of activity observations and learning test results in each cycle which are always increasing. Student activity before research = 55%; cycle 1 = 66.5%; cycle 2 = 83%. The average number of scores achieved before the cycle = 65; cycle 1 = 68; and cycle 2 = 83. The results show that the science learning process using the Mind Map method can improve students' activities and learning outcomes

Keywords: *Activity; Learning outcomes; Mind Map method*

ABSTRAK

Pada penelitian ini terdapat siswa yang menunjukkan aktifitas rendah dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kurang dari yang diharapkan yaitu sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan aktifitas dan hasil belajar IPA peserta didik pada pokok bahasan besaran dan satuan melalui Model Pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VII-1. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan metode mind mapp. Jumlah siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah 3 siklus, setiap siklus mencakup 4 tahap adalah perencanaan, pelaksanaan,

observing dan refleksi. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktifitas dan hasil test belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VII-1. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi aktifitas dan hasil test belajar pada setiap siklus yang selalu meningkat. Aktifitas siswa sebelum peneitian = 55%; siklus 1 =66,5%; siklus 2 = 83%. Jumlah rata-rata nilai yang dicapai pada sebelum siklus = 65; siklus 1 = 68; dan siklus 2 = 83. Hasil penelitian menunjukkan proses belajar IPA dengan menggunakan metode Mind Mapp dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Aktifitas; Hasil Belajar; Metode *Mind Mapp*

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar siswa bisa ditinjau dari minat, keinginan siswa untuk melakukan aktivitas di dalam kelas seperti memperhatikan, konsentrasi, bertanya, latihan sesuai dengan kegiatan dalam pembelajaran. Jika siswa aktif dalam kegiatan belajar, dapat dilihat dari pencapaian test atau hasil belajar juga terus meningkat. Sehingga peran seorang guru untuk mengaktifkan siswanya menjadi sangat penting sehubungan dengan peningkatan kegiatan test hasil belajar siswa. Aktifitas belajar siswa menjadi kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang aktivitas dan minat belajarnya rendah akan mempengaruhi hasil belajar atau ketuntasan belajar, belajarnya kurang memuaskan menurut Aunurrahman dalam METHA LUBIS (2018) .

Menurut Yamin (2007) dalam proses kegiatan belajar ada aspek-aspek yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa diantaranya: 1. Aktifitas stimulus ikut berpartisipasi dalam prose belajar. 2. Membangkitkan motivasi kepada siswa untuk aktif pada kegiatan belajar. 3. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. 4. Menceritakan prasyarat yang harus dimiliki. 5. Berikan langkah-langkah kepada siswa cara mempelajarinya. 6. Menyampaikan tema masalah sesuai materi sebagai stimulus bagi siswa untuk berpikir. 7. Menjelaskan Kembali kepada siswa sebagai umpan balik kepada siswa. 8. Test adalah untuk melihat kemampuan siswa melalui tes. 9. Setelah selesai kegiatan belajar bersama-sama dengan siswa untuk menjelaskan kesimpulan hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana dalam Wibowo (2016) sejauh mana aktivitas siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran meliputi: (1) Masalah dipecahkan Bersama-sama siswa; (2) Kurang paham dalam menghadapi masalah dipersilahkan untuk bertanya; (3) berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya; (4) Pemecahan masalah dibutuhkan informasi yang jelas; (5) Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi kelompok; (6) Masalah yang sejenis dipecahkan sendiri; (7) Jika ada tugas atau masalah maka harus bisa menyelesaikan atau mempraktekan segala perintah yang ditugaskan; (8) Menilai kemampuannya dan hasil yang diperoleh.

Kesimpulan dalam kegiatan pembelajaran di atas adalah adanya keterlibatan atau aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Belajar dapat diperhatikan termasuk didalamnya seperti perhatian (*visual activities*), mendengarkan, keberanian siswa mengemukakan pendapat, mendengar, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya dan memecahkan masalah. Kegiatan proses belajar mengajar yang berhasil dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Pada proses pembelajaran menerapkan pembelajaran model *mind mapp* diharapkan dapat membangkitkan semangat, konsentrasi, minat, inisiatif dan keterlibatan siswa dalam kegiatan proses belajar, karena keterlibatan siswa dalam belajar sangat menentukan sekali untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu meningkat keterlibatan dan hasil belajar siswa. Sadirman dalam PEKOBIS Jurnal Pendidikan (2020). Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah keaktifan dan hasil belajar yang terukur jika menggunakan metode pengajaran yang tepat.

Menurut Heinich dalam Gusnarisn Wahab (2021) belajar adalah adanya interaksi lingkungan merupakan sumber informasi seseorang dalam kegiatan proses untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Faktor penentu kegiatan belajar di kelas merupakan hasil pencapaian prestasi akademik peserta didik. Itulah mengapa, selama pembelajaran berlangsung peserta didik harus dituntut aktif.

Pendapat Nana Sudjana dalam Nurrita (2018) hasil belajar adalah prestasi akademik dari proses pembelajaran yang dilaksanakan atau dirancang guru untuk melihat kompetensi atau kemampuan yang dapat dicapai oleh siswa di sekolah dan kelas tertentu.

Pendapat Sudijono dalam Sutrisno & Siswanto (2016) hasil belajar atau prestasi akademik dapat dilihat dari beberapa aspek proses berpikir/kognitif dan aspek psikologis

yang lain, aspek nilai sikap/afektif, aspek keterampilan/psikomotor yang terekam pada setiap peserta. Prestasi akademik adalah test hasil belajar yang diperoleh dari suatu tindakan evaluasi merupakan belajar juga.

Selanjutnya Supratiknya dalam Widayanti (2014) prestasi dari hasil penilaian berupa kemampuan yang dicapai peserta didik atau objek penilaian terhadap siswa setelah selesai proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA.

Selama ini guru melakukan kegiatan menghajar mata pelajaran IPA di kelas VII-1 SMPN 9 Kota Tangerang Selatan, hanya menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi diantaranya ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Aktifitas pada proses belajar siswa kelas VII-1 pada pembelajaran IPA ternyata rendah dan hasil belajarnya kurang memuaskan. Siswa tampak kurang focus, kurang bergairah belajar, kurang aktif dalam kerja kelompok, ada yang main-main sendiri dalam kelas dan hasil belajarnya rendah. Maka guru (peneliti) berusaha akan melakukan penelitian Tindakan kelas. Peneliti berusaha mencari metode mengajar yang tepat untuk kelas VII-1 dalam menyampaikan pokok bahasan Besaran untuk meningkatkan atau menumbuhkan aktifitas dan hasil belajarnya.

Guru mampu menjelaskan pelajaran dengan baik agar siswa dapat memahami setiap materi yang diajarkan. Interaksi antara siswa dan guru merupakan proses pembelajaran yang dapat menambah inspirasi bagi guru dan peserta didik pada proses belajar lebih aktif. Kondisi belajar dapat menyenangkan dan membangkitkan untuk berpikir kritis serta mampu mengembangkan ide-ide mereka tentang bahan ajar yang diajarkan oleh guru.

Alat ukur yang dapat menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yaitu melalui test. Sehingga hasil tes yang diperoleh adalah merupakan indikator kemampuan prestasi hasil akademik siswa setelah proses belajar mengajar berakhir. Sehingga dapat menunjukkan kemampuan dan pemahaman siswa menurut Hermaswari dkk, dalam Arifin & Indrayani (2021).

Peneliti menggunakan model *mind map* akan meningkatkan keterlibatan atau keaktifan dan test hasil belajar, sehingga pembelajaran dengan konsep ini lebih didasarkan untuk memperoleh pengetahuan dari konsep yang penting dari materi bahan ajar. Menarik perhatian siswa sedang belajar sehingga ketertarikan siswa pada penyajian bahan ajar yang systematis dan kongkrit sehingga bermacam variasi gambar dan tulisan.

Model *mind mapp* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan peserta didik membentuk kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai investigasi dalam penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian peserta didik lebih aktif terlibat dalam prose kegiatan pembelajaran dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis. Teori-teori dibawah ini dijadikan acuan dalam model pembelajaran.

Menurut Buzon dalam Rahman, B., & Rahmaniati (2018) peta pikiran (*mind mapping*) teknik untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan kuat serta cara mudah untuk menggali baik dari buku atau informasi pengetahuan dari dalam atau dari luar pemikiran siswa untuk membuat catatan sehingga tidak menjenuhkan dan merupakan cara untuk menciptakan pemikiran-pemikiran yang baru dalam perencanaan proyek.

Menurut Jensen dan Makowitz dalam Syahidah (2015) melalui metode *mind mapping* agar dapat mengingat kembali informasi atau pengetahuan yang sudah dipelajari sehingga dapat memvisualisasikan secara benda nyata ke dalam visual atau ilustrasi gambar yang dapat memudahkan untuk menyimpan, mengingat informasi lebih kuat.

Menurut Zampetakis dan Tsironis dalam Istiani & Rahayu (2007) *mind mapping* agar kemampuan siswa meningkat daya ingatnya sehingga siswa menjadi aktif yaitu untuk mengoptimalkan konsentrasi dan daya ingat dengan cara memberikan tugas-tugas yang membosankan menjadi menyenangkan dan menarik.

Metode *mind mapp* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan semua prinsip yang berkaitan dengan pengelolaan otak manusia, secara sinergis dan aktif untuk membangkitkan fungsi otak sebelah kiri dan kanan menurut Sutato Widura dalam Setyarini (2019).

Menggunakan model *mind mapp* dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan keterlibatan atau aktivitas siswa bermuara pada pencapaian hasil akademik belajar siswa. Penggunaan model *mind mapp* untuk memperoleh hasil akademik mata pelajaran IPA memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran sehingga siswa dapat mencapai target sasaran. Setelah pertemuan tatap muka selesai maka dilakukan evaluasi dan KKM yang disepakati di SMPN 9 Kota Tangerang Selatan adalah 75

Berdasarkan kondisi di atas dalam kegiatan proses belajar pada mata pelajaran IPA pokok bahasan besaran satuan. berikut ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya

terdapat peningkatan aktifitas dan hasil test belajar siswa kimia Kelas 9 MIA dengan metode mind mapp menurut Widiyanto (2017).

Model *mind mapp* merupakan Konsep pembelajaran yang tepat jika diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi lebih tertarik karena pementimhnya penguasaan konsep yang sederhana dapat menemukan berbagai kemudahan dalam memahami konsep.

Rendahnya kemampuan siswa merupakan indikasi adanya kekurangan, kesulitan belajar dalam mengumpulkan informasi sesuai dengan materi Besaran dan Satuan. Terkait dengan permasalahan tersebut, mengidentifikasi penyebab siswa kelas VII.1 tidak berhasil dalam mata pelajaran IPA terkait dengan kesulitan dalam memahami pokok bahasan atau gagasan utama pada pokok bahasan besaran satuan menunjukkan rendahnya keterlibatan atau aktifitas dan hasil test belajar.

METODE PENELITIAN.

Penelitian kualitatif berbentuk deskripsi yang merupakan hubungan dengan pemahaman dan penafsiran untuk mengungkap proses keterlibatan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapp* dapat membangun keterlibatan atau aktifitas dan hasil test belajar siswa.

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi yang sedang diteliti. Menurut Nawawi (2005)) “Langkah-langkah dalam Metode deskriptif untuk menggambarkan keadaan masalah yang diselidiki dengan memperlihatkan keadaan subjek/objek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dsb) yang muncul atau apa adanya.

Langkah-langkah dalam penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus yang terdiri dari empat tahapan menurut Arikunto dalam ANGGARA (2017) prosedur ini dimulai dari perencanaan/planning, tindakan/action, pengamatan/observing, dan merefleksikan.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang dilakukan pada 2 siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Siklus I dimulai dengan:

Perencanaan.

Kegiatan pertama melakukan perencanaan refleksi dan analisis keadaan yang terjadi pada proses belajar mengajar serta mencari dan menyelesaikan masalah. Maka dari hasil kegiatan tersebut dapat dijadikan refleksi untuk melakukan kegiatan selanjutnya seperti sebagai berikut:

1. Menganalisa dan melihat tujuan pembelajaran serta materi utama yang dibuat sebagai bahan ajar dengan menggunakan model *mind map*.
2. Menggunakan indikator keaktifan dalam kegiatan dan prestasi akademik atau hasil test belajar siswa pada pokok bahasan besaran satuan mengacu pada tujuan belajar.
3. Menentukan perencanaan kegiatan siklus 1 yang akan dilaksanakan pada perbaikan atau skenario dari kegiatan proses pembelajaran untuk melaksanakan tindakan yang diharapkan dalam mengatasi permasalahan dan keaktifan dalam proses/kegiatan dan output atau hasil belajar siswa.
4. Pada diskusi kelompok membuat lembar kerja yang akan dilaksanakan.
5. Membuat instrumen observasi keaktifan guru dan keaktifan siswa sebagai hasil observasi untuk melihat kegiatan proses pembelajaran di kelas sesuai rencana.

Tindakan.

Pada tahap ini guru menyiapkan RPP menggunakan metode *mind mapp* serta Menyusun prosedur kegiatan belajar mengajar yaitu:

- 1) Kegiatan mula-mula.
 - a) Sebelum KBM dimulai guru menyiapkan dan mengkondisikan situasi yang kondusif di kelas.
 - b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang kemarin atau apersepsi tentang pengukuran panjang.
 - c) Dalam menyampaikan materi pokok bahasan Besaran dan Satuan, sebelumnya guru mempersiapkan media pembelajaran berupa bagan, skema pohon faktor, di atas kertas media.
 - d) Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru sesuai materi pokok bahasan Besaran dan Satuan.
- 2) Kegiatan inti.
 - a) Berdiskusi tanya jawab antara guru dan siswa dalam menjawab soal pengukuran Panjang.

- b) Guru menyampaikan Langkah-langkah metode *mind map*, dengan prosedur sebagai berikut:
- Tulislah judul atau tema diskusi pokok bahasan, di tengah kertas berbentuk lingkaran atau pohon.
 - Buat tangkai atau percabangan topik pada pokok bahasan secara lebih rinci.
 - Menghubungkan topik dengan membuat cabang yang akan dibahas yaitu pokok bahasan Besaran dan Satuan.
- c) Guru memberikan penjelasan langkah-langkah metode *mind mapp* kepada setiap kelompok.
- d) Guru melakukan evaluasi dari materi yang dijelaskan untuk melihat kemampuan hasil belajar siswa.
- e) Guru merefleksikan keefektifan penerapan konsep pembelajaran *mind mapp* ini.
- f) Masalah yang akan didiskusikan dituliskan oleh siswa dalam bentuk lingkaran atau pohon, di tengah-tengah kertas.
- g) Topik dan sub topik ditulis berupa gambar dan warna yang menarik.
- i) Hasil pembelajaran metode *mind mapp* dapat ditempel di dinding, buku, yang bisa dibaca oleh seluruh siswa.
- j) Tugas berupa soal-soal diberikan kepada siswa.
- k) Guru dan siswa mengevaluasi hasil kerjanya masing-masing.
- 3) Penutup
- a) Kesimpulan setelah selesai pelajaran dibahas bersama-sama.
 - b) Terakhir penguatan terhadap materi dan metode *mind mapp*.

Pengamatan

Siklus I dilakukan observasi dulu tuntut melihat keterlibatan atau aktivitas dan prestasi hasil belajar siswa setelah mengunakan metode *mind mapp*.

Refleksi

Pelaksanaan penggunaan metode *mind mapp* yang sudah dilaksanakan kemudian dianalisa dan merefleksikan untuk melihat prestasi akademik atau hasil belajar pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1.

Kegiatan siklus I tidak menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka perlu dilakukan evaluasi dan dilanjutkan siklus II dengan melakukan kegiatan proses belajar mengajar menarik.

a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi di kelas berupa instrument lembar observasi keaktifan guru dan siswa.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data disajikan dalam bentuk angka-angka dihitung secara matematik, hasil instrumen keaktifan siswa dan hasil belajar. Data hasil nilai observasi guru dan siswa, untuk mengetahui aktifitas siswa dan hasil kemajuan dalam satu kelas dalam prose belajar mengajar dan persentase aktifitas dan ketuntasan hasil test belajar pada setiap siklus.

Teknik pengolahan data.

a. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Data dianalisi untuk mencari persentase aktifitas belajar, rumus yang digunakan adalah rumus dikemukakan oleh Anas, (2008) adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase keaktifan.

F = Skor yang diperoleh.

N.= Jumlah item observasi dikalikan dengan jumlah skor diperoleh.

b. Data tes hasil belajar.

Data hasil pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menghitung rata-rata. Untuk memperoleh rata-rata hasil belajar menggunakan rumus dari suharsimi Arikunto (2021)

yaitu:
$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Jumlah rata-rata nilai.

X = Jumlah peserta.

N = Total Jumlah Nilai.

Menurut Rosna (2016) untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Skor dari hasil belajar yang telah diperoleh dikelompokkan melalui penilaian skor siswa dengan kriteria keberhasilan di bawah ini:

Tabel 1. Pengelompokan Skor Hasil Belajar

N0.	Kriteria	Rentang.
1.	Sangat Baik	90% - 100%
2.	Baik	80% - 89%
3.	Cukup	65% - 79%
4.	Kurang	55% - 64%
5.	Sangat kurang atau gagal	0% - 55%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pada pra siklus dicatat atau dikumpulkan data-data diperoleh yang ada hubungannya dengan strategi/metode ceramah dan diskusi dalam. Pada proses pembelajaran yang digunakan kemudian diimplementasi dengan menggunakan metode *mind mapp* dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran IPA di kelas VII-1 SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan.

Data hasil aktifitas belajar dan test hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang materi besaran dan satuan dengan menggunakan model *mind mapp*:

Tabel 2. Aktifitas Belajar Selama Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas VII.1 Materi Besaran dan Satuan sebelum Siklus, Siklus 1, Siklus 2

A_{No}	Aspek yang Diobservasi	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa bertanya selalu pada guru	54 %	65 %	85%
2.	Menjawab pertanyaan guru	58 %	75 %	82%
3.	Memberikan pendapat dalam belajar	52 %	60 %	84%
4.	Perhatian siswa (motivasi dan minat)	54 %	66 %	82%
5.	Prosentase Keaktifan	55 %	66,5 %	83 %

Data yang diperoleh dari hasil belajar mata pelajaran IPA pada pokok bahasan besaran dan satuan melalui metode *mind mapp* yaitu:

Tabel 3. Data Hasil Test Belajar Siswa Kelas VII.1
Pokok Bahasan Besaran Satuan
sebelum, Siklus I, Siklus II.

No.	Uraian.	sebelum	siklus I.	siklus II.
1	Jml rata-rata	65	68	83
2	Skor tertinggi	75	90	100
3	Skor terendah	50	50	60
4	Jml siswa yang sudah tuntas	14	23	33
5	Siswa yang belum tuntas	22	13	3
6	Prosentase ketuntasan	38,9%	63,89 %	91,7 %

Pembahasan

Data pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa indikator aktifitas siswa melakukan pembelajaran dengan metode *mind mapp* dapat menentukan proses kegiatan pembelajaran. Dilihat dari aspek observasi yang diamati yaitu ada peningkatan aspek bertanya kepada guru adalah sebelum siklus 54%, adalah siklus I 65%, adalah siklus II 85%. Ke dua aspek menjawab pertanyaan guru diperoleh presentase sebelum siklus 58%, siklus I 75%, siklus II 82%. Ketiga aspek Memberikan pendapat dalam belajar diperoleh presentase sebelum siklus 52%. Siklus I 60%, siklus II 84%. Keempat aspek perhatian siswa (motivasi dan minat) diperoleh presentase sebelum 54%, siklus I 66%, siklus II adalah 82%.

Dari data tabel.2 diperoleh persentase hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapp* sehingga ada perubahan hasil belajar siswa, pada sebelum siklus dari data jumlah siswa yang tuntas kurang dari siswa yang belum selesai. Dari 36 siswa, sesuai KKM ada sejumlah 14 siswa, yang belum mencapai KKM ada sejumlah 22 siswa sehingga diperoleh persentase ketuntasan sebesar 38,9%. Perolehan nilai rata-rata pada siswa kelas VII-1 mata pelajaran IPA pada pokok bahasan besaran dan satuan adalah sebesar 68. Sehingga terdapat siswa yang belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan sekolah. Berhasil atau tuntas Skor rata-rata harus 75 atau lebih dari 75.

Data hasil siklus I dapat diperoleh dengan menggunakan metode *mind mapp* pada pelajaran IPA pokok bahasan besaran satuan kelas VII-1 SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan, pada siklus I dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa dapat menentukan proses kegiatan pembelajaran sehingga presentase aktivitas siswa sebesar 66,5%. Dari keempat aspek yang diamati menunjukkan proses aktivitas cukup, sehingga terjadi perubahan aktivitas setelah menggunakan metode *mind mapp*. Sehingga terjadi perubahan ketuntasan belajar, nilai rata-rata siswa adalah 68. Ada 36 siswa, aktifitas belajar siswa diperoleh presentase 66,5% dan sebanyak 13 siswa belum mencapai ketuntasan. Sehingga nilai yang diperoleh di bawah kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 75. Sehingga persentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya 63,89%, masih kurang atau di bawah KKM.

Pada siklus 2 dapat diperoleh bahwa dengan menggunakan metode *mind mapp* tentang materi besaran dan satuan secara cermat dengan menggunakan alat ukur. Pada siklus II dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa dapat menentukan pembelajaran yang dilakukan dan dilaksanakan lebih baik, presentase aktivitas siswa diperoleh 83%. Keaktifan siswa menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari keempat aspek yang diamati dalam proses pembelajaran. Jumlah rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 83 dari 36 siswa ada sejumlah 3 siswa belum tuntas atau kurang dari KKM. Nilai batas KKM yang ditentukan sekolah adalah 75, sehingga diperoleh presentase ketuntasan siswa adalah 91,7%, dan sebanyak 33 siswa sudah sesuai KKM.

KESIMPULAN.

Hasil analisis dari kegiatan proses belajar mengajar disimpulkan diantaranya: penerapan metode *mind mapp* pada kegiatan pembelajaran IPA di kelas ada peningkatan aktifitas pada pokok bahasan besaran dan satuan. Setiap siklus, persentase aktifitas siswa ada peningkatan 55% (sebelum siklus) menjadi 66,5% (siklus I) selanjutnya ada peningkatan menjadi 83% (siklus II). Sehingga ada peningkatan keaktifan siswa ada kaitannya dengan meningkatnya prestasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapp* di dalam kelas. Terjadi peningkatan prestasi akademik atau hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPA pokok bahasan besaran dan satuan menggunakan metode *mind mapp*. Setiap siklus, persentase hasil belajar siswa meningkat dari 38,9% (sebelum siklus) peningkatan 63,89% (siklus I) dan akhirnya mencapai 91,3% (Siklus II).

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*.
- ANGGARA, D. S. (2017). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Ekonomi Melalui Model Think Pair Share Dengan Media Powerpoint Pada Mahasiswa Kelas 03Pie Papendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 2(2), 12. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v2i2.p12-22.358>
- Arifin, G. F. M., & Indrayani, L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.30540>
- gusnarish wahab. (2021). teori-teori belajar dan pemebelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).
- Istiani, A., & Rahayu, S. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MIND MAPPING BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI KUBUS DAN BALOK*.
- METHA LUBIS. (2018). *PENERAPAN METODE RESITASI DAN DRILL DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PAMULANG*. 1(V), 101–118.
- Nawawi, H. H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- PEKOBIS Jurnal Pendidikan, E. dan B. I.-5142. (2020). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA PADA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI SUMBAR*. 5(1). *Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo tahun pelajaran 2012/2013*. (2014). 17(49).
- Rahman, B., & Rahmaniati, R. (2018). (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Kelas V SDN 1 Saka Lagun Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Pedagogik: Jurnal*

Pendidikan, 13(1), 1–10.

- Rosna, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Binaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online, 04(6)*, 235–246.
- Setyarini, D. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1)*, 30. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.30-44>
- suharsimi Arikunto, suhardjono supardi. (2021). *penelitian tindakan kelas*.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 6(1)*, 111. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- Syahidah, N. (2015). Metode Pembelajaran Mind Mapping sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi. *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY*, (pp. 108-117).
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 1(2)*, 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Widiantono, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(3)*, 199. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p199-213>
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation.